

PROSES PRODUKSI PEMANFATAAN LIMBAH PELEPAH BATANG POHON PISANG UNTUK AKSESORIS KEPALA DI DAERAH KAUNTON BANTEN

Oleh:

Hidayat Sirruhu¹

Televisi Republik Indonesia

Vania Aqmarani Sulaiman²

Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif

Universitas Mercu Buana

hidayatsirruhu@gmail.com¹ ; vania.aqmarani@mercubuana.ac.id²

ABSTRAK

Limbah pelepah batang pohon pisang dianggap sebagai bahan yang terbuang ketimbang dimanfaatkan sebagai bahan material yang bernilai ekonomis yang tinggi. Padahal limbah pelepah batang pohon pisang ini merupakan bahan yang mudah ditemui di masyarakat atau desa-desa, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan limbah pelepah pisang ini sebagai material aksesoris kepala. Penelitian ini bertujuan mencoba mencari nilai lebih dari limbah pelepah batang pohon pisang untuk dijadikan suatu aksesoris kepala, dengan memanfaatkan limbah pelepah batang pohon pisang sebagai bahan materialnya, aksesoris kepala yang akan dibuat adalah brooch patch, head piece, bandana, dan topi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui proses produksi pemanfaatan limbah pelepah batang pohon pisang untuk aksesoris kepala tersebut. Metode yang digunakan adalah metode observasi ke pengrajin pelepah batang pohon pisang untuk mengetahui proses produksi dari awal hingga menjadi produk, proses produksi ini menggunakan teknik menganyam. Produk yang akan dihasilkan dalam proses produksi limbah pelepah batang pohon pisang ini berupa aksesoris kepala yaitu brooch patch, head piece, bandana, dan topi. Hasil penelitian proses produksi limbah pelepah batang pohon pisang ini dapat mengurangi pembuangan dan dapat menjadi sumber daya terbarukan menjadi pemanfaatan limbah pelepah batang pohon pisang. Produk yang dihasilkan dapat menjadi produk aksesoris kepala serta meningkatkan nilai ekonomi dan estetika serta fungsi dari limbah tersebut.

Kata kunci : aksesoris, batang, pemanfaatan, pohon, pisang, produksi

ABSTRACT

Banana tree trunk waste is considered as wasted material rather than being used as a material with high economic value. whereas the banana tree trunk waste is a material that is easily found in the community or villages, so it does not rule out the possibility of utilizing this banana trunk waste as head material. This study aims to try to find more value from banana tree trunk waste to be used as a head accessory, by utilizing banana tree trunk waste as material, the head accessories that will be made are brooch patches, headpieces, bandanas, and hats. The study was conducted to determine the production process of the utilization of banana tree trunk waste for the head accessories. The method used is the method of observation to the banana tree stem midrib to find out the production process from the beginning to become a product, this production process uses weaving technique. The product that will be produced in the process of producing banana tree trunk waste is in the form of head accessories, namely brooch patch, headpiece, bandana, and hat. The results of research on the production process of banana tree trunk waste can reduce waste and can become a renewable

resource into the utilization of banana tree trunk waste. The resulting product can be ahead of the accessory product and increase the economic and aesthetic value and function of the waste.

Keywords: Accessories, banana, stem, tree, utilization, waste

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: 8th May, 2020

Revised: 3rd August, 2020

Accepted: 3rd August, 2020

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aksesoris, adalah benda pelengkap yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan dan keselarasan penampilan bagi si pemakai. Dalam dunia busana, aksesoris amatlah penting dan sudah diterapkan dalam dunia busana sejak lama. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Aksesoris dalam bahasa Indonesia hampir selali berarti fashion aksesoris dalam penggunaan dalam bahasa inggris. Aksesoris yang ingin buat adalah aksesoris bagian kepala (topi, bros patch, heandpiece, bandana).

Selama ini pelepah batang pisang dianggap sebagai bahan yang terbuang ketimbang dimanfaatkan sebagai bahan material yang bernilai ekonomis yang tinggi (Nurudin et al, 2018). padahal limbah pelepah batang pisang ini merupakan bahan yang mudah ditemui di masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan limbah pelepah pisang ini sebagai material aksesoris kepala.

Selain mudah dan murah, pelepah batang pisang ini juga ringan dan ramah

lingkungan. Pelepah ini bertekstur unik (Sri et al, 2013) yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai material aksesoris kepala. Untuk memanfaatkan limbah pelepah batang pisang ini dipilih pada bagian lapisan kedua dari luar dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena pelepah batang pisang yang terluar sudah dianggap ‘rusak’ dan “cacat”. Dalam artian jika pelepah yang terluar digunakan, maka hasilnya tidak akan maksimal (Mandegani et al, 2016).

Aksesoris dikenal sebagai benda pelengkap yang dikenakan oleh seseorang sebagai cara agar dapat menambah keindahan dan keselarasan penampilannya (Wisesa, 2015). Dalam konteks busana, aksesoris sudah diterapkan dalam dunia busana sejak lama. Oleh karena itu, bentuk aksesoris memiliki banyak keragaman. Diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya (Marcelina, 2011).

Pemanfaatan pelepah pisang menjadi aksesoris hadir setelah memperhatikan bahwa keterampilan yang akan dikembangkan memiliki bahan baku yang sangat mudah diperoleh. Dikarenakan adanya bahan, peralatan dan penerapan teknologi yang sederhana, produk yang akan

dihasilkan memiliki nilai jual tinggi dengan harga yang cukup terjangkau (Soedarwanto, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan pelepah pisang ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dari pemanfaatan pelepah pisang tersebut (Wisesa, 2015).

Permasalahan

Istilah pemanfaatan adalah proses atau cara melakukan suatu perbuatan untuk memanfaatkan. Jadi pemanfaatan adalah merupakan suatu perbuatan untuk memanfaatkan agar sesuatu ada gunanya atau menjadi lebih berguna (Moeliono, 1990:555). Bahan adalah barang yang dibuat menjadi satu benda tertentu selain itu dapat juga diartikan sebagai barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain, sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan (Haryanta, 2017). Sehingga pada penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah

- Bagaimana pemanfaatan limbah pelepah batang pohon pisang menjadi lebih berguna sebagai bahan kerajinan khususnya produk aksesoris

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menyelesaikan persoalan, maka di perlukan dasar masalah sebagai penuntun menyelesaikan. Dasar yang digunakan biasanya merujuk pada teori dan penelitian yang sudah ada. Pada penjelasan kali ini penulis menjabarkan tentang beberapa hal yang berkenaan dengan pemanfaatan limbah pelepah pisang dijadikan aksesoris.

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu metode alternatif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari keadaan sebelumnya (Purwanto, 2007: 8). Selain itu, pemanfaatan dikenal sebagai guna atau faedah, sehingga menjadikan artinya sebagai suatu menjadi ada manfaatnya dan ada gunanya atau menjadi lebih berguna.

b. Limbah

Limbah adalah suatu bahan hasil dari proses produksi yang sudah tidak terpakai. Terlepas dari baik itu hasil dari industri besar, menengah atau kecil (Wahyuni, 2011: 15). Hal ini dikarenakan setiap tempat masyarakat tinggal, maka di sanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan.

Limbah padat lebih dikenal juga sebagai sampah, yang seringkali kehadirannya tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan limbah padat dianggap tidak memiliki sebuah nilai ekonomis. Dengan kehadiran limbah yang dianggap dapat memberikan berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia yang dapat berdampak buruk (Marliani, 2015). Jika limbah yang dijumpai sangatlah buruk, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah.

Pengertian limbah juga dapat diartikan sebagai sisa atau hasil sampingan dari kegiatan program manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pelepah Pisang

Pelepah pisang, dikenal sebagai salah satu bagian dari batang mulai dari akar sampai ke pangkal daun dan diketahui memiliki struktur yang berlapis, Dan setiap pelepah menerus ke atas menjadi batang daun. Lapisan ini bertumpuk dan berdiameter sampai dengan 30 cm di bagian bawah dan mengecil di bagian atas 15-20 cm (Nopriantina, 2013).

d. Batang Pisang

Batang pisang diketahui bahwa bukan termasuk “batang sejati” tapi merupakan “batang semu” yang merupakan proses hasil bentukan. pelepah daun panjang yang saling menelungkup dan menutupi dengan kuat dan kompak sehingga bisa berdiri tegak seperti batang tanaman. Tinggi batang semu berkisar 3,5 - 7,5meter tergantung jenisnya (Kuswanto, 2003: 5).

Batang pisang sebagian besar terdiri dari berbagai lapisan pelepah pisang yang membentuk dirinya menjadi batang pisang”. (Satuhu & Supriyadi, 1993:8-11).

Batang pisang dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai aktifitasnya. Seperti untuk membuat lubang pada bangunan, alas untuk memandikan mayat, untuk menutup saluran, mengalirkan atau membagi air dipersawahan, untuk tancapan wayang, untuk membungkus bibit-bibitan, untuk tali industri pengolahan tembakau (Bahri, 2017) dengan proses pengeringan terlebih dahulu, dan baik pula untuk dibuat kompos. Tidak

jarang, air dari batang pisang dapat dimanfaatkan untuk penawar racun dan untuk pengobatan tradisional (Satuhu & Supriyadi, 1993:6).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang didapatkan (Widiyono, 2013: 57).

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang artinya penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis makna dan proses yang lebih difokuskan dalam observasi (Gunawan. 2013: 10). Teori dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai fakta lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat sebagai gambaran umum tentang tentang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, data yang digunakan bukan berupa bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan

menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2009:4).

Dalam penelitian kualitatif, informasi yang disampaikan oleh berbagai narasumber menjadi sesuatu yang berharga, sehingga peneliti memiliki tanggung jawab atas informasi yang diperoleh dari narasumber untuk menggunakan sebaik-baiknya.

Penulis melakukan penelitian ini dengan metode:

a. Wawancara

Target pertama wawancara penulis yaitu pengrajin pelepah pisang dari kota serang banten. Sesi wawancara terhadap pengrajin pelepah pisang, pelepah pisang apa saja yang sering digunakan untuk membuat kerajinan (Gunawan, 2013: 56). Untuk mengetahui kajian berdasarkan opini pengrajin pelepah pisang.

b. Observasi

Observasi diketahui merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek. Dengan maksud untuk merasakan dan memahami pengetahuan sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Hasanah, 2017).

D. HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil

Hasil dari observasi pemanfaatan limbah pelepah batang pisang untuk dijadikan

aksesoris kepala terdiri dari beberapa tahap yaitu:.



Gambar 1: Narasumber wawancara dan observasi metode bekerjanya

Nama : Abdul Hakim

Alamat : Kaujon Buah Gede RT.04
RW.03 Kecamatan Kaujon Serang, Banten

Proses pengerjaanya:

a. Alat-alat yang digunakan



Gambar 2: Peralatan yang digunakan

- gergaji yang tidak tajam
- pisau yang tidak tajam
- lem tembak

b. Proses pencarian dan proses penebangan

Mencari pohon pisang yang sudah tidak produktif. lalu gergaji/tebang pohon pisang dengan kemiringan 35° - 40° agar pohon tumbang ketempat yang diinginkan dan agar tidak terlalu kencang terbanting ketanah, Karena jika terbanting kencang ketanah lapisan pertama sampai ke tiga tidak bisa terpakai.



Gambar 3: Proses pemilihan batang pohon pisang

- setelah di tebang kita potong lagi sesuai ukuran 1m-1,5m

c. Cara pemisahan pelepah batang pisang

Pemisahan pelepah batang pisang dilakukan secara satu persatu sampai ke bagian yang paling dalam. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pembusukan karena pelepah pisang sangat bnyak mengandung air, kedua supaya cepat proses pengeringanya.



Gambar 4: Proses pemisahan pelepah pisang

Yang selanjutnya proses memisahkan pelepah bagian luar dan bagian dalam.

d. Proses penjemuran

Proses penjemuran di sini masih memanfaatkan sinar matahari. Oleh karna itu penjemur memakan waktu hingga kering kurang lebih 3-4 hari (tergantung cuaca).



Gambar 5: Penjemuran pelepah pisang

Apabila cuaca mendung memerlukan pengeringan paling lama 7 hari sampai 9 hari untuk cuaca mengucur.

e. Pembuatan pola dan penganyaman

Setelah didapatkan pelepah batang pisang yang kering, kita buat pola kerajinan yang mau dibuat. Pola ini untuk mempermudah pembuatan sebuah produk. Karena dapat dijadikan acuan untuk mengikuti pola yang sudah ada.



Gambar 6: Penganyaman pelepah pisang
(Sumber:<http://psmjogja.blogspot.co.id/2015/12/kerajinan-debog-pisang.html>)

Anyam pelepah yang sudah dibuat seperti tali, disesuaikan dengan bentuk polanya yang tadi sudah di buat.

f. Proses finishing dan produk akhir

Produk yang sudah jadi difinishing menggunakan propan dan menggunakan sedikit tambahan bahan agar tidak gatal pada saat digunakan.



Gambar 7: Kerajinan pelepah pisang

(Sumber:<http://kub.suaragresik.com/2015/03/gedebok-art-kerajinan-pelepah-pisang.html>)

Dari hasil yang dilakukan, Terdapat metode dalam pemanfaatan pelepah pisang menggunakan metode standar yang dilakukan oleh pengrajin. Hal ini dapat dilihat dari adanya metode untuk menebang pelepah batang pohon pisang yang akan dijadikan aksesoris kepala. Karena jika dilakukan dengan sembarangan menebang maka pelepah pisang tidak dapat digunakan karena jika pelepah batang pisang terjatuh terlalu keras, maka pelepah bagian luar sampai lapisan ke empat akan mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dimanfaatkan. Selain itu, etelah pelepah pisang sudah di tebang maka pemisahan lapisan pelepah batang pisang harus dilakukan di hari yang sama, apabila dipisahkan lapisan keesokan harinya pelepah batang pisang akan menjadi busuk. Selain itu, pihak pengrajin memiliki keahlian lain seperti menganyam dan mengetahui proses finishing agar produk dari pemanfaatan limbah pelepah pisang dapat menjadi produk.

Pembahasan

a. Manfaat pelepah batang pohon pisang
Pelepah Pisang atau disebut dengan “gebok” di daerah tempat lokasi observasi, memiliki manfaat yang tidak sedikit. Dari hasil observasi, pemanfaatannya, terbagi menjadi dua yaitu pemanfaatan secara tradisional yang tidak jarang dijumpai di dunia pewayangan sebagai media untuk menancapkan wayang saat pertunjukan dan pemanfaatan secara modern sebagai property, atau alat untuk membuat sebuah lukisan. Setelah dimanfaatkan kembali melalui metode tradisional dan modern tersebut, pelepah pisang tidak dapat difungsikan kembali.

b. Kelebihan dari produk ini adalah:

- Tahan terhadap air
- Memiliki desain yang unik dan modern
- Digunakan sesuai ukuran kepala
- Memiliki warna yang beragam (natural, merah muda, coklat gelap)
- Menggunakan pewarna alami

c. Kekurangan dari produk ini adalah:

- Tidak tahan terhadap matahari. Karena matahari dapat merusak lapisan anti air. (untuk jangka panjang)
- Produk ini tidak tahan lama. Karena produk ini menggunakan pelepah pisang jadi tidak kaya produk lainnya yang tahan lama.

- Proses Pengerjaanya terlalu lama memakan waktu hingga 1 minggu 30 pcs
- Mudah berjamur

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari dan perkaitan dengan penelitian proses produksi pemanfaatan limbah pelepah batang pohon pisang untuk aksesoris kepala. Kesimpulan ini didasarkan dari pengalaman selama proses penulisan laporan riset desain.

1. Kerajinan yang diproduksi berupa aksesoris kepala seperti bros patch, headpiece, bandana, dan topi. Berbahan dasar limbah pelepah batang pohon pisang. Produk yang dihasilkan adalah produk kreatif, ekonomi, dan ramah lingkungan.
2. Bahan baku utama produk aksesoris kepala berupa pelepah batang pohon pisang yang sudah tidak produktif. Pemanfaatan bahan tersebut selain mudah didapat, murah, dan ramah lingkungan.
3. Proses produksi dan langkah pembuatan produk aksesoris kepala ini meliputi: pemilihan pelepah batang pohon pisang, pemisahan pelepah batang pohon pisang, pisahkan pelepah bagian luar dan bagian dalam, proses penjemuran, proses pembuatan pola, proses penganyaman, proses penyelesaian, produk siap di pasarkan

Saran

Pemanfaatan pelepah pisang dapat dikembangkan menjadi berbagai macam bentuk dan opsi produk. Sehingga masih terbuka luas pemanfaatannya, karena berdasarkan produk yang ada, terbuka kesempatan untuk dapat mengembangkan produk lain dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai material utamanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative and mixed methods approaches*. London: Sage Publications.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswanto. (2003). *Bertanam Pisang dan Memeliharanya*. Solo: Penerbit Deriko
- Moeliono, A. M. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Purwanto, A. W. (2007). *Aglaonema, Pesona Kecantikan Sang Ratu Daun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Satuhu, S., & Supriyadi, A. (1993). *Pisang: Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Wahyuni, S. (2011). *Menghasilkan Biogas dari Aneka Limbah (Revisi)*. Yogyakarta: AgroMedia.
- Widiyono, S. S. (2013). *Metode Penelitian Sosial untuk penelitian skripsi dan tesis*. Jakarta: Penerbit Media.

Jurnal

- Bahri, S. (2017). Pembuatan pulp dari batang pisang. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 4(2), 36-50.
- Haryanta, A., Rochman, A., & Setyaningsih, A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Dan

Pengendalian Bahan Baku Pada Home Industri. *Jurnal SISFOTEK Global*, Volume 7(1).

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, Volume 8(1), 21-46.
- Marcelina, R. (2011). Eksplorasi Kulit Sapi dan Ragam Hias Dayak dengan Teknik Laser Cutting dan Laser Engraving untuk Aksesoris Fashion. *Craft*, Volume 1(1).
- Marliani, N. Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. (2015). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 4(2).
- Mandegani, G. B., Sumarto, H., & Perdana, A. Kertas Seni Berbahan Limbah Pewarna Alam Rumput Laut Jenis Sargassum, Ulva Dan Pelepah Pisang Abaka. (2016). *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Volume 33(1), 33-44.
- Nopriantina, N. Pengaruh Ketebalan Serat Pelapah Pisang Kepok (Musa Paradisiaca) Terhadap Sifat Mekanik Material Komposit Poliester-serat Alam. (2013). *Jurnal Fisika Unand*, Volume 2(3).
- Nuruddin, M., Santoso, R. A., & Hidayati, R. A. (2018). Desain Komposisi Bahan Komposit yang Optimal Berbahan Baku Utama Limbah Ampas Serat Tebu (Baggase). *In Prosiding Seminar Nasional Teknoka*. Volume 3, M53-M58.
- Soedarwanto, H. Eksplorasi Motif Dan Rajutan Kain Boti NTT Untuk Diterapkan Pada Anyaman Rotan. (2018). *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, Volume 5(3), 361-381
- Sri, K., Lucky, H., & Sri, P. G. Pengaruh penambahan limbah pelepah pisang

sebagai komponen daur ulang kertas.
(2013). *Sanitasi, Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5 Volume (1), 8-15.

Wisesa, T. P. Pemanfaatan Limbah Kain Batik untuk Pengembangan Produk Aksesoris Fashion. (2015). *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, Volume 2(1), 70-86.